

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini, kualitas pendidikan di Indonesia menjadi perbincangan hangat dimasyarakat karena pendidikan merupakan sarana utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah mengikuti perkembangan jaman, teknologi dan budaya masyarakat. Perkembangan dan perubahan pendidikan yang semakin maju mengharuskan lembaga pendidikan formal atau sekolah dapat membina dan mempersiapkan sumber daya manusia lebih baik lagi dengan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Guru sebagai salah satu unsur didalam proses belajar mengajar yang mempunyai peranan yang penting dan dianggap bertanggung jawab dengan keberhasilan dalam menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan. Seorang guru diharuskan untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar tidak ketinggalan oleh perkembangan pendidikan yang semakin maju. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan dan aspirasi guru. Guru memegang peran ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kedalam otak anak didik, yang pada dasarnya setiap guru menginginkan agar semua kompetensi yang terdapat dalam suatu bidang studi dapat tercapai pada setiap proses pembelajaran. Sedangkan

sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Guru sebagai tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran disekolah harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat.

Menurut Slameto (2010:54) “pada dasarnya membagi dua faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, yaitu : (a) faktor internal; faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti : kondisi jasmanidan kesehatan, kecerdasan, bakat, kepribadian, emosi, sikap serta kondisi-kondisi psikis lainnya, dan (b) faktor eksternal; faktor yang bersumber dari luar diri siswa, seperti : lingkungan rumah, lingkungan sekolah termasuk didalamnya faktor guru, metode pengajaran guru, kurikulum, hubungan antara guru dan siswa, disiplin sekolah, kelengkapan fasilitas sekolah dan lingkungan sosial dan sejenisnya”.

Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat, namun pada kenyataannya proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, sedangkan siswa cenderung pasif dan hanya menunggu informasi dari guru, dan hal ini membuat siswa tidak terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Seperti halnya dikemukakan Trianto (2010:5) :

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak rata-rata hasil belajar peserta didik senantiasa yang masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi pendidikan itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini

masih memberikan dominasi dan tidak memberikan akses bagi anak untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Hal yang sama juga penulis temukan saat melakukan pengamatan di kelas X AK SMK YAPIM TARUNA Medan, dari hasil pengamatan diperoleh data tentang hasil belajar Akuntansi siswa di kelas X AK SMK YAPIM TARUNA Medan masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai ulangan harian Akuntansi siswa yang berjumlah 27 orang, yang mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekitar 34,57%, dimana KKM pelajaran Akuntansi disekolah itu adalah 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table dibawah ini :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3

No	Tes	KKM	Siswa Yang Mencapai Nilai KKM		Siswa Yang Tidak Mencapai Nilai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	UH 1	70	10	37,04	17	62,96
2.	UH 2	70	7	25,93	20	74,07
3.	UH 3	70	11	40,74	16	59,26
Jumlah			28	103,71	53	196,29
Rata-rata			9,33	34,57	17,66	65,43

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat, yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Model pembelajaran CTL merupakan suatu konsep belajar yang dapat membantu guru dalam mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari

ataupun dengan situasi dunia yang nyata sehingga dapat mendorong siswa untuk menghubungkan dengan kehidupan mereka sehari-harinya.

Dalam model pembelajaran ini proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa agar bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya tetapi mampu menerapkan pengetahuannya. Sehingga proses pembelajaran tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi bagaimana siswa diharuskan agar mampu memaknai apa yang dipelajarinya dan diharapkan dapat menerapkan didalam kehidupannya kelak. Dengan demikian siswa dapat dengan lebih mudah menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yaitu *Index Card Match (ICM)*. ICM merupakan strategi dalam mengingat kembali sejauh mana materi pelajaran yang telah diajarkan dengan cara pencocokan kartu yang berisi pertanyaan dengan jawaban.

Strategi ICM merupakan salah satu strategi yang menyenangkan dan memiliki unsur permainan, sehingga tidak membuat siswa bosan dalam proses belajar. Dengan strategi ini diharapkan mampu menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar sehingga siswa dapat lebih termotivasi dalam mengingat kembali materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

Dengan model pembelajaran CTL dan strategi ICM diharapkan dapat dijadikan alternatif dalam pemecahan masalah guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa khususnya hasil belajar akuntansi.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tertarik menjadikan masalah ini menjadi suatu penelitian ilmiah dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Dengan Strategi *Index Card Match (ICM)* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK YAPIM TARUNA Medan T.P 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X AK SMK YAPIM TARUNA Medan ?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas X AK SMK YAPIM TARUNA Medan yang masih cenderung rendah?
3. Apakah yang menyebabkan siswa kelas X AK SMK YAPIM TARUNA Medan kurang termotivasi dalam melakukan aktivitas belajar?
4. Apakah motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK YAPIM TARUNA Medan meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan strategi *Index Card Match (ICM)*?
5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar aktif antar siklus?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah motivasi belajar siswa kelas X AK SMK YAPIM TARUNA Medan meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dengan strategi *Index Card Match (ICM)* ?
2. Apakah hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK YAPIM TARUNA Medan meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dengan strategi *Index Card Match (ICM)*?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Dalam memecahkan masalah diatas, penulis berkonsultasi dengan guru bidang studi agar model pembelajaran yang digunakan adalah kolaborasi model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dengan strategi *Index Card Match (ICM)*.

Dalam penerapan model pembelajaran ini pertama kali yang dilakukan guru adalah meninjau kembali pengalaman dan pengetahuan siswa sebelumnya yang sudah dimilikinya, kemudian mengadakan Pre-test. Setelah itu guru membagi siswa kedalam lima kelompok diskusi kecil. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan menjelaskan tujuan dan sasaran apa yang akan dicapai termasuk mamfaat dan kegunaan materi yang diajarkan guru dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan pengalaman siswa dalam kehidupan nyata, sehingga memudahkan siswa dalam menerima pelajaran.

Dalam penerapan model pembelajaran CTL siswa diharuskan untuk lebih banyak membaca, mengeluarkan pendapat, berfikir secara kritis, logis, dinamis, memecahkan soal dan mengkaitkan materi yang diajarkan dalam konteks sehari-hari. Dengan model CTL siswa juga diajak untuk berdiskusi yang dibagi dalam beberapa kelompok sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar, saling bertanya satu dengan yang lainnya dan pada akhirnya membuat kesimpulan dari diskusinya. Diharapkan model CTL dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas X.

Penerapan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* merupakan strategi pengulangan (peninjauan kembali) materi, sehingga siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Dalam model pembelajaran (*Index Card Match (ICM)*) guru menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa berupa kartu index dan kartu tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama, satu bagian kartu soal dan satu bagian lagi kartu jawaban, kemudian guru mencampurkan dua kumpulan kartu tersebut dan mengocok kartu tersebut beberapa kali agar benar-benar tercampur antara soal dan jawaban. Sebagian siswa akan mendapat kartu soal dan sebagian lagi mendapatkan kartu jawaban. Dan setiap siswa diberikan kesempatan mengambil satu kartu, guru menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Kemudian siswa diminta untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangannya, guru mengarahkan kepada mereka untuk duduk berdekatan, dan mengarahkan mereka untuk tidak memberitahukan materi (jawaban) yang sudah mereka dapatkan kepada teman yang lain dan secara bergantian untuk membaca

soal dan jawaban yang diperolehnya, demikian sebaliknya. Kemudian guru mengakhiri proses ini dengan membuat kesimpulan-kesimpulan dan mengadakan evaluasi.

Sebelum diterapkannya strategi *Index Card Match*, terlebih dahulu guru memberitahu tentang cara main atau langkah-langkah dalam menerapkan strategi ini. Hal ini diharapkan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menerapkannya. Dengan diterapkannya strategi ini pembelajaran menjadi sangat menyenangkan, siswa tidak merasa bosan terhadap materi yang diajarkan. Karena strategi ini mengajak siswa untuk bermain sambil belajar.

Dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan strategi *Index Card Match (ICM)* ini guru mencoba mengukur kesiapan siswa mempelajari materi dengan melihat pengalaman siswa sebelumnya. Setelah itu guru menjelaskan program pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menyampaikan materi pembelajaran secara terkonsep dengan menghubungkan kehidupan sehari-hari siswa.

Dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan strategi *Index Card Match (ICM)* ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sehingga pada proses belajar mengajar siswa dapat lebih aktif, mampu berpikir mengenai materi yang dipelajari, bekerja sama, dan mampu memberikan ide dan gagasan atau pendapat dalam kelompok untuk memahami materi pelajaran maupun penyelesaian soal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penting diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan strategi *Index Card Match*

(*ICM*) sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas X AK SMK YAPIM TARUNA Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas X AK SMK YAPIM TARUNA Medan dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan strategi *Index Card Match (ICM)*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X AK SMK YAPIM TARUNA Medan dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan strategi *Index Card Match (ICM)*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dengan strategi *Index Card Match (ICM)*.

1.6 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat bagi pengguna informasi penelitian ini. Adapun maafaat penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dengan strategi *Index Card Match (ICM)* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, mengingat penulis adalah calon pendidik.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan pihak sekolah SMK YAPIM TARUNA Medan dalam menggunakan model pembelajaran *Contextual*

Teaching And Learning (CTL) dengan strategi *Index Card Match (ICM)* sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa.

3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang melakukan penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dengan strategi *Index Card Match (ICM)*.

THE
Character Building
UNIVERSITY